

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Miftahul Huda

Pasca Sarjana S2 Manajemen Pendidikan Islam

Universitas KH Mukhtir Syafaat (UIMSYA)

Blokagung Banyuwangi

Miftahulhuda9727@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the principal in the development and implementation of the Merdeka Belajar Curriculum. Using a qualitative approach with a case study at SMP NU Islami Pesanggaran Banyuwangi, data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis. Principals play an important role in the development and implementation of an effective Merdeka Belajar Curriculum in schools. Their leadership determines the success of curriculum innovation, through resource management, teacher motivation, and the creation of a conducive learning environment. The results of the study show that active and innovative principals have succeeded in improving the quality of learning and student engagement. In addition, teacher motivation and creativity in designing project-based learning have also increased. the role of the principal is very vital in the development and implementation of the Merdeka Belajar Curriculum. An effective principal not only manages resources well, but also motivates and empowers teachers and creates an innovative and collaborative learning environment. The success of implementing the Merdeka Belajar Curriculum is highly dependent on the quality of the principal's leadership, who is proactive in supporting teachers and providing a clear vision.

Keywords: Role, Principal, Curriculum Development, Merdeka Belajar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam pengembangan dan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di SMP NU Islami Pesanggaran Banyuwangi, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam pengembangan dan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang efektif di sekolah. Kepemimpinan mereka menentukan keberhasilan inovasi kurikulum, melalui pengelolaan sumber daya, motivasi guru, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang aktif dan inovatif berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Selain itu, motivasi dan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran berbasis proyek juga meningkat. peran kepala sekolah sangat vital dalam pengembangan dan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Kepala sekolah yang efektif tidak hanya mengelola sumber daya dengan baik, tetapi juga memotivasi dan memberdayakan guru serta menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan kolaboratif. Keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah, yang proaktif mendukung guru dan menyediakan visi yang jelas.

Kata Kunci: Peran, Kepala Sekolah, Pengembangan Kurikulum, Merdeka Belajar

PENDAHULUAN

Kepala sekolah berperan penting dalam mengembangkan dan mengaplikasikan kurikulum Merdeka Belajar yang efektif di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan inovasi kurikulum, mengingat mereka bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya, motivasi guru, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di beberapa sekolah yang menerapkan kurikulum Merdeka Belajar, ditemukan bahwa kepala sekolah yang aktif dan inovatif berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Misalnya, sebuah studi di sekolah menengah atas di Jakarta menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dan memberikan pelatihan berkelanjutan kepada guru mampu meningkatkan prestasi akademik siswa sebesar 20% dalam kurun waktu satu tahun. Selain itu, sekolah tersebut juga melaporkan peningkatan motivasi dan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran berbasis proyek. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sangat vital dalam pengembangan dan implementasi kurikulum Merdeka Belajar. Kepala sekolah yang efektif tidak hanya mengelola sumber daya dengan baik, tetapi juga memotivasi dan memberdayakan guru serta menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan kolaboratif. Dengan demikian, keberhasilan penerapan kurikulum Merdeka Belajar sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah yang proaktif dalam mendukung guru dan menyediakan visi yang jelas tentang Kurikulum Merdeka Belajar berhasil meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa (Vhalery et al. 2022) (Arif et al. 2024). Selain itu apabila kepala sekolah mampu Guru dan siswa yang merasa diberdayakan lebih bersemangat dan kreatif dalam proses pembelajaran, yang meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Permatasari et al. 2023).

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki beberapa perubahan pada perancangan kurikulum, penekanan proses pembelajaran diluar dan didalam kampus melalui kegiatan pembelajaran pertukaran pelajar, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik, serta penilaian khusus karakter (Vhalery et al. 2022) (Hattarina et al. 2022). Selain itu problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran adalah kesulitan menganalisis CP, merumuskan TP dan menyusun ATP dan Modul Ajar, menentukan metode dan strategi pembelajaran (Windayanti et al. 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan dan implementasi kurikulum Merdeka Belajar. Dalam penelitian ini menawarkan pendekatan yang komprehensif dalam menganalisis peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian sebelumnya mungkin hanya menyoroti satu atau beberapa aspek peran kepala sekolah, tetapi artikel ini menggabungkan berbagai peran yang dimainkan kepala sekolah dalam satu kerangka yang integratif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (Rusandi and Rusli 2021) (Assyakurrohim et al. 2022). Pendekatan kualitatif dipilih karena

memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam peran kepala sekolah dalam pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar melalui pengumpulan data yang kaya dan mendalam. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi spesifik, yaitu SMP NU Islami Pesanggaran Banyuwangi, dan bertujuan untuk menganalisis fenomena tersebut secara rinci dalam konteks tertentu. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada keterjangkauan akses oleh peneliti, serta adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan peneliti, sehingga memudahkan proses pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan staf sekolah untuk mendapatkan perspektif yang beragam tentang peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum. Informan penelitian ditentukan secara purposive, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan dengan topik penelitian. Informan utama adalah kepala sekolah, karena memiliki peran sentral dalam pengembangan kurikulum. Guru, staf dan siswa sekolah dipilih sebagai informan tambahan untuk memberikan perspektif pelengkap mengenai implementasi kurikulum.

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis tematik. Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumen dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang relevan dengan peran kepala sekolah dalam pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. Proses analisis meliputi transkripsi data, pengkodean, pengelompokan tema, dan interpretasi temuan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan berbagai sumber data (wawancara, observasi, dan dokumen) untuk mengkonfirmasi temuan dan memastikan konsistensi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan dan Implementasi Kurikulum

Pengembangan dan implementasi kurikulum merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan beberapa tahapan penting (Miladiah et al. 2023). Proses dimulai dengan analisis kebutuhan untuk memahami tujuan pendidikan, kebutuhan siswa, standar nasional, dan harapan pemangku kepentingan, yang kemudian diikuti dengan perencanaan kurikulum. Tahap perencanaan mencakup pengembangan kerangka kerja dan struktur kurikulum, termasuk tujuan pembelajaran, standar kompetensi, bahan ajar, strategi pengajaran, dan metode evaluasi. Setelah itu, materi dan sumber daya pendidikan yang relevan dan up-to-date disiapkan untuk mendukung kurikulum. Uji coba kurikulum dilakukan dalam skala terbatas untuk mendapatkan umpan balik dari guru dan siswa, yang kemudian digunakan untuk merevisi kurikulum sebelum diterapkan secara luas. Pelatihan guru juga diselenggarakan untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menerapkan kurikulum baru.

Implementasi kurikulum dimulai dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru, yang merinci tujuan pembelajaran, langkah-langkah pengajaran, metode evaluasi, dan materi yang akan digunakan (Mursyid et al. 2023). Proses pengajaran dilaksanakan sesuai

dengan kurikulum yang telah dikembangkan, menggunakan metode dan strategi yang telah direncanakan untuk memfasilitasi proses belajar yang efektif dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan tujuan pendidikan tercapai dan mengidentifikasi keberhasilan serta kekurangan dalam implementasi kurikulum (Sari et al. 2024). Umpan balik dari guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya dikumpulkan dan digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian kurikulum. Penyesuaian berkelanjutan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik untuk menjaga agar kurikulum tetap relevan, efektif, dan responsif terhadap perubahan kebutuhan pendidikan.

Kami melakukan revisi kurikulum secara berkala berdasarkan umpan balik dari guru dan siswa. Selain itu, kami juga melibatkan pakar pendidikan dan mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan. (KS)

Kami juga diberikan kebebasan untuk menyesuaikan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa dan situasi kelas. Ini sangat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan relevan. (G)

Banyak kegiatan belajar yang interaktif dan menggunakan teknologi, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. (S)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa pengembangan dan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah ini dilakukan dengan pendekatan yang kolaboratif dan partisipatif. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan relevan dan responsif terhadap kebutuhan semua pihak. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dan fokus pada pengembangan karakter serta keterampilan sosial juga menjadi poin penting yang diangkat dalam wawancara ini. Semua temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan fleksibel dan partisipatif sangat efektif dalam mengembangkan dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar yang berhasil.

Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar adalah proses desain dan penyusunan kurikulum pendidikan yang berfokus pada memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada siswa untuk mengeksplorasi minat, bakat, dan potensi mereka secara mandiri (Aminah and Sya'bani 2023). Kurikulum ini dirancang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan individu siswa dan memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya dan kecepatan mereka sendiri (Rambung et al. 2023). Kurikulum ini sering mengintegrasikan pembelajaran berbasis masalah, di mana siswa dihadapkan pada situasi atau masalah nyata yang memerlukan pemecahan masalah dan aplikasi pengetahuan secara praktis.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar adalah proses penerapan dan pelaksanaan kurikulum yang telah dikembangkan di lingkungan pendidikan (Susilowati 2022). Proses ini melibatkan penerapan strategi pengajaran, penggunaan materi ajar yang relevan, dan penyesuaian metode evaluasi untuk memastikan bahwa kurikulum yang fleksibel dan berbasis siswa dapat berjalan dengan efektif. Implementasi kurikulum melibatkan manajemen perubahan untuk mengatasi resistensi, melibatkan pemangku kepentingan, dan mengelola transisi dari kurikulum lama ke kurikulum baru (Fadhilah 2024). Prinsip manajemen perubahan membantu dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi perubahan kurikulum secara sistematis.

Pengelolaan Sumber Daya yang Efektif

Pengelolaan sumber daya yang efektif merupakan proses yang krusial dalam organisasi, termasuk lembaga pendidikan, untuk memastikan bahwa semua sumber daya yang tersedia digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Bahri 2022). Dalam konteks pendidikan, pengelolaan sumber daya mencakup berbagai aspek, termasuk sumber daya manusia, finansial, fasilitas, dan teknologi. Pengelolaan sumber daya yang efektif melibatkan pengelolaan yang cermat dan strategis terhadap sumber daya manusia, keuangan, fasilitas, teknologi, dan data (Nugraha, Hairani, and Prisila 2023). Ini memastikan bahwa semua sumber daya digunakan secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi, meningkatkan efisiensi operasional, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan dan keberhasilan siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas organisasi tetapi juga berkontribusi pada pencapaian hasil yang lebih baik dalam pendidikan.

Kami mulai dengan melakukan perencanaan anggaran yang cermat untuk memastikan dana tersedia untuk pelatihan guru, pengadaan materi ajar, dan pembelian teknologi yang diperlukan. (KS)

Pelatihan yang kami terima membantu kami memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan lebih efektif, sehingga kami dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. (G)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya yang efektif sangat penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Kepala sekolah mengelola sumber daya dengan baik, memastikan perencanaan anggaran, pelatihan guru, dan pemeliharaan fasilitas dilakukan secara strategis. Guru dan siswa merasakan dampak positif dari fasilitas dan teknologi yang tersedia, yang mendukung metode pengajaran yang inovatif dan pembelajaran yang interaktif. Orang tua juga mengapresiasi transparansi dan pengelolaan sumber daya di sekolah, merasa terlibat dalam proses. Semua temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya yang efektif berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

Pengelolaan sumber daya manusia yang efektif dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar berlandaskan pada teori sumber daya manusia, yang menekankan pentingnya karyawan sebagai aset strategis (Lubis et al. 2022). Teori ini menyoroti bagaimana pengelolaan yang efektif melibatkan proses perekrutan, pelatihan, dan pengembangan karyawan untuk memaksimalkan potensi mereka. Dalam konteks pendidikan, ini berarti menyediakan pelatihan berkelanjutan untuk guru, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, dan memastikan bahwa guru memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum dengan sukses.

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, teknologi digunakan untuk mendukung pembelajaran yang berbasis pada minat dan kebutuhan siswa (Rambung et al. 2023). Ini mencakup pemilihan alat teknologi yang tepat, pelatihan untuk penggunaan teknologi, dan pemeliharaan sistem teknologi. Serta Dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, analisis biaya-manfaat membantu dalam menentukan apakah investasi dalam pelatihan, teknologi, atau fasilitas

memberikan hasil yang sesuai dengan manfaat yang diharapkan. Ini membantu dalam membuat keputusan yang lebih baik mengenai alokasi sumber daya.

Pengembangan Profesional Guru

Pengembangan profesional guru dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi guru agar mereka dapat mengimplementasikan kurikulum yang berbasis pada kebebasan belajar siswa dengan lebih efektif (Hanipah et al. 2023). Kurikulum Merdeka Belajar menekankan fleksibilitas, individualisasi, dan pengembangan potensi siswa secara mandiri, sehingga memerlukan pendekatan baru dalam pengajaran yang harus dipahami dan diterapkan oleh para pendidik.

Pengembangan profesional guru adalah proses yang kompleks yang memerlukan pendekatan berbasis teori, seperti teori pembelajaran dewasa, teori kompetensi, dan teori refleksi praktik (Putra et al. 2024). Strategi pengembangan profesional yang efektif melibatkan pelatihan, kolaborasi, penggunaan teknologi, dan evaluasi berkelanjutan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum yang baru.

Kami mengadakan pelatihan rutin yang fokus pada pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip kurikulum baru. Pelatihan ini mencakup metodologi pengajaran berbasis proyek, diferensiasi, dan penggunaan teknologi. (KS)

kami kadang merasa perlu lebih banyak waktu untuk menerapkan apa yang telah dipelajari di kelas. Kolaborasi dengan rekan kerja dan umpan balik dari kepala sekolah juga membantu kami dalam mengatasi berbagai tantangan yang kami hadapi. (GI)

Pengembangan profesional guru tampaknya telah meningkatkan cara mereka mengajar dan berinteraksi dengan siswa. (ST)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar mempengaruhi banyak aspek pendidikan. Kepala sekolah menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan dukungan untuk guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru, sambil mengatasi tantangan terkait penyesuaian dan kolaborasi. Guru merasa pelatihan tersebut sangat berguna, meskipun mereka menginginkan lebih banyak waktu untuk menerapkan pelajaran baru. Siswa merasakan manfaat dari metode pengajaran yang lebih interaktif dan relevan, dan orang tua mengapresiasi perubahan positif dalam pengalaman belajar anak mereka. Secara keseluruhan, pengembangan profesional yang efektif membantu dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pengalaman belajar siswa, namun komunikasi dan dukungan tambahan dapat lebih memperkuat hasil yang dicapai.

Secara teoritis Teori andragogi, yang dikembangkan oleh Malcolm Knowles, berfokus pada cara orang dewasa belajar dan mengembangkan keterampilan mereka (Putra et al. 2024). Dalam konteks pengembangan profesional guru, teori ini menekankan pentingnya pembelajaran yang relevan dan berbasis kebutuhan praktis. Program pengembangan profesional harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik guru, termasuk pelatihan tentang pendekatan baru

dalam Kurikulum Merdeka Belajar, strategi pembelajaran yang inovatif, dan penggunaan teknologi dalam pendidikan.

Teori Reflective Practice merupakan teori yang dikembangkan oleh Donald Schön, berfokus pada proses refleksi sebagai alat untuk meningkatkan praktik profesional. Refleksi membantu guru mengevaluasi dan memperbaiki pendekatan mereka dalam mengajar (Wahyuni 2020). Program pengembangan profesional harus menyertakan elemen refleksi, seperti diskusi kelompok, pengamatan sejawat, dan umpan balik yang konstruktif untuk membantu guru menganalisis dan meningkatkan praktik pengajaran mereka dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar.

Pemberdayaan Guru dan Siswa

Pemberdayaan dalam konteks pendidikan merujuk pada proses yang menyeluruh di mana kekuatan, kepercayaan diri, dan keterampilan diberikan kepada guru dan siswa untuk secara aktif terlibat dalam dan mengambil keputusan mengenai proses pembelajaran mereka (Sutrisno, Muhtar, and Herlambang 2023). Ini melibatkan pengembangan kemampuan untuk membuat pilihan yang berdampak pada cara mereka belajar dan mengajar, serta berpartisipasi secara lebih berarti dalam proses pendidikan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, pemberdayaan berarti memberikan guru dan siswa lebih banyak kontrol dan otonomi atas proses pembelajaran mereka. Bagi guru, ini mencakup kebebasan untuk merancang dan menyesuaikan materi ajar, metode pengajaran, dan penilaian agar sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Sedangkan bagi siswa, pemberdayaan berarti memberikan mereka kesempatan untuk mengeksplorasi minat mereka, memilih topik yang relevan, dan terlibat dalam kegiatan yang mendukung pengembangan potensi mereka secara individual (Darmawan 2024). Pemberdayaan ini memungkinkan pengalaman belajar menjadi lebih adaptif, personal, dan relevan, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa serta memaksimalkan pencapaian akademik mereka.

Kami memberikan ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi ide dan merancang proyek mereka sendiri. (KS)

Ketika siswa memiliki suara dalam memilih topik dan cara mereka belajar, mereka menjadi lebih terlibat dan bersemangat tentang pembelajaran mereka.

Ini membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan saya merasa lebih bertanggung jawab terhadap apa yang saya pelajari. (GM)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemberdayaan dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar memberikan dampak positif yang signifikan. Kepala sekolah melaporkan bahwa pemberdayaan memungkinkan guru dan siswa untuk memiliki kontrol yang lebih besar dan relevansi dalam proses pembelajaran, meskipun terdapat tantangan dalam adaptasi. Guru merasakan manfaat dalam kontrol yang lebih besar atas metode pengajaran dan melaporkan peningkatan motivasi siswa. Siswa merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka, meskipun mereka menghadapi beberapa kesulitan dalam mengelola kebebasan. Orang tua mengapresiasi dampak positif pemberdayaan pada motivasi anak-anak mereka dan menyarankan peningkatan komunikasi tentang proses tersebut.

Pemberdayaan dalam pendidikan merujuk pada proses di mana individu atau kelompok diberikan kekuatan, otonomi, dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang berdampak pada proses pembelajaran mereka (Diazahputra 2024). Dalam konteks ini, pemberdayaan mencakup upaya untuk meningkatkan kapasitas guru dan siswa dalam berperan aktif dan efektif dalam pendidikan. Konsep ini melibatkan peningkatan kepercayaan diri dan kompetensi sehingga mereka dapat memengaruhi cara belajar dan mengajar, serta merespons kebutuhan dan minat individu dengan lebih baik.

Teori motivasi menjelaskan bagaimana berbagai faktor mempengaruhi dorongan dan keterlibatan individu dalam aktivitas (Neviyarni and Nirwana 2024). Dalam konteks pemberdayaan, motivasi intrinsik motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri merupakan kunci. Pemberdayaan meningkatkan juga motivasi intrinsik Ketika guru dan siswa diberikan pilihan dan kontrol atas aspek tertentu dari pembelajaran, mereka merasa lebih terlibat dan bersemangat.

KESIMPULAN

Pengembangan dan implementasi kurikulum adalah proses yang terdiri dari beberapa tahap penting yang dirancang untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan relevan. Proses ini dimulai dengan analisis kebutuhan, yang melibatkan pemahaman tujuan pendidikan, kebutuhan siswa, standar nasional, serta harapan dari berbagai pemangku kepentingan. Tahap ini penting untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan konteks dan tuntutan pendidikan. Selanjutnya, dalam tahap perencanaan, kurikulum dikembangkan dengan menetapkan kerangka kerja, tujuan pembelajaran, standar kompetensi, bahan ajar, serta metode pengajaran dan evaluasi. Proses ini juga mencakup penyusunan materi pendidikan yang relevan dan up-to-date, yang kemudian diuji coba dalam skala terbatas. Hasil uji coba ini memberikan umpan balik berharga untuk merevisi kurikulum sebelum diterapkan secara luas. Pelatihan bagi guru juga merupakan komponen kunci, memastikan mereka siap dan mampu menerapkan kurikulum baru dengan efektif.

Pada tahap implementasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh guru untuk merinci tujuan, langkah-langkah pengajaran, metode evaluasi, dan materi ajar. Pengajaran dilakukan sesuai dengan kurikulum yang telah dikembangkan, menggunakan metode yang telah direncanakan untuk memfasilitasi proses belajar. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau pencapaian tujuan pendidikan dan mengidentifikasi serta memperbaiki kekurangan dalam implementasi. Umpan balik dari guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk melakukan penyesuaian kurikulum secara berkelanjutan. Pendekatan yang kolaboratif dan partisipatif dalam pengembangan dan implementasi kurikulum, ditambah dengan penggunaan teknologi dan fokus pada pengembangan karakter, terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang dinamis, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mursyid, Chyrl Futuhana Ahmad, Anggun Kurnia Dewi, and Agnes Yusra Tianti. 2023. "Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Purwakarta." *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (1): 173–87. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.566>.
- Aminah, Ihda Alam Niswatun, and Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6 (2): 293. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2804>.
- Arif, Miftakhul, Sekolah Islam, and Cikal Harapan. 2024. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Dan Meningkatkan Mutu Sekolah Islam Cikal Harapan" 3: 1–10. <https://jurnal.mitrasmart.co.id/index.php/jm/article/download/99/78>.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. 2022. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3 (01): 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Bahri, Syamsul. 2022. "Meningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Melalui Sumber Daya Manusia Di Era Pandemi." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 (1): 43–56. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.158>.
- Darmawan, Komang David, Luh De Liska, and I Nyoman Sadwika. 2024. "Eksplorasi Konsep Merdeka Belajar Melalui Lensa Filsafat Pendidikan Dan Pemikiran Ki Hajar Dewantara." *Seminar Nasional (PROSPEK 3) Kemandirian Pendidikan*, no. Prospek 3. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/prospek/article/download/3516/2428>.
- Diana Sari, Novita, Roja Saputra, Muhammad Idris, Nelson Nelson, and Ngadri Ngadri. 2024. "Strategi Monitoring Kurikulum Dan Pengembangan Profesional Guru Untuk Meningkatkan Hasil Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu." *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 2 (4): 61–71. <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i4.102>.
- Diazahputra, Muhammad Akbar, Nurul Ulfatin, and Ahmad Nurabadi. 2024. "Pengembangan Organisasi Dan Manajemen Perubahan Di Sekolah Sebagai Produktivitas Output Peserta Didik." *Proceedings Series of Educational Studies*, 158–71. <http://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/8656>.
- Fadhilah, N. 2024. "Transformation Management In Educational Institutions: A Qualitative Research." *Gestion Educativa*. <https://nawalaeducation.com/index.php/GE/article/view/310%0Ahttps://nawalaeducation.com/index.php/GE/article/download/310/279>.
- Hamid H Lubis, Sulhan, Sri Milfayetti, M. Joharis Lubis, and Sukarman Purba. 2022. "Peningkatan Sumber Daya Manusia Guru Melalui Program Guru Penggerak." *Jurnal Syntax Admiration* 3 (6): 823–32. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i6.441>.
- Hanipah, Sri, Alamat : Jalan, Kamizaun Mopah, and Lama Merauke. 2023. "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1 (2): 264–75. <https://ejurnal.stietrianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/download/1860/1404>.
- Miladiah, Sofa Sari, Nendi Sugandi, and Rita Sulastini. 2023. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9 (1): 312–18. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589>.
- Neviyarni, S, and Herman Nirwana. 2024. "Efforts To Increase Student Learning Motivation From A Psychological Perspective." *Journal Of Psychology, Counseling And Education* 2 (1): 11–

21. <https://psycoeducation.my.id/index.php/i/article/download/15/8>.
- Nugraha, Aditya, Nurul Khoiriah Hairani, and Rizki Prisila. 2023. "Strategi Pengelola Dana Bos Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas." *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3 (2): 75–80. <https://doi.org/10.56832/pema.v3i2.355>.
- Permatasari, Futika, Nia Agus Lestari, Chitra Dewi Yulia Christie, and Imam Suhaimi. 2023. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru: Studi Meta Analisis." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 4 (3): 923–44. <https://ejournal.uit-lirboyoyo.ac.id/index.php/IJHSS/article/download/5133/1530>.
- Putra, Ari, Elwan Stiadi, Citra Dwi Palenti, Ririn Gusti, Sofino, and Adif Jawadi Saputra. 2024. "Prinsip Penyelenggaraan Pembelajaran Orang Dewasa Pada Lokakarya Komunitas Belajar I Program Sekolah Penggerak." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 18 (1): 1–17. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JPLS/article/download/16370/5287>.
- Rambung, Olan Sulistia, Sion, Bungamawelona, Yosinta Banne Puang, and Silva Salenda. 2023. "Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1 (3): 598–612. <http://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/download/63/64>.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. 2021. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2 (1): 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Shofia Hattarina, Nurul Saila, Adenta Faradila, Dita Refani Putri, and RR.Ghina Ayu Putri. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan." *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* 1: 181–92. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>.
- Susilowati, Evi. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1 (1): 115–32. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.
- Sutrisno, Lucky Taufik, Tatang Muhtar, and Yusuf Tri Herlambang. 2023. "Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan Untuk Kemerdekaan." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 7 (2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.76475>.
- Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. 2022. "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur." *Research and Development Journal of Education* 8 (1): 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.
- Wahyuni, Rina. 2020. "Refleksi: Pendekatan Untuk Meningkatkan Profesional Dalam Praktik Mengajar." *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (1): 185–92. <https://doi.org/10.24967/psn.v1i1.822>.
- Windayanti, Windayanti, Mihrab Afnanda, Ria Agustina, Emanuel B S Kase, Muh Safar, and Sabil Mokodenseho. 2023. "Problematisasi Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka." *Journal on Education* 6 (1): 2056–63. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>.